

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan jumlah Muslim terbesar di dunia. Fitriyan Zamzani dalam artikelnya di Surat Kabar Republika, menyatakan jumlah Muslim di Indonesia sebanyak 86 persen, lebih banyak dari negara lain (Zamzani, edisi 14 Juni 2013.). Indonesia menjamin hak warga negaranya untuk beragama. Meliputi hak memilih agama dan beribadah menurut agama serta kepercayaannya. Jaminan hak tersebut tertuang dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 29, serta Pancasila sila pertama Ketuhan Yang Maha Esa.

Terdapat permasalahan dalam penerapannya, yaitu jaminan tersebut belum sepenuhnya dirasakan sebagian wanita Muslim Indonesia, diantaranya mereka yang ingin mengenakan jilbab sebagai perintah agama. Contohnya pada karyawan bank, pegawai pabrik, perusahaan, bahkan institusi kepolisian pun mengalami kendala dalam penggunaan jilbab bagi polisi wanita (polwan) saat bekerja. Permasalahan tersebut menjadi topik hangat yang diperdebatkan berbagai media massa pada Juni 2013.

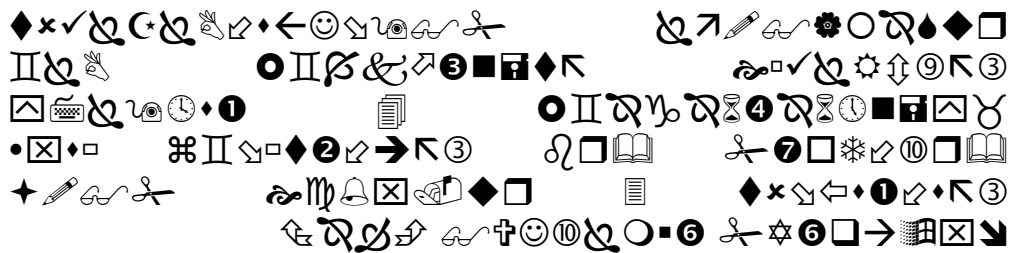
Permasalahan itu muncul ketika Majelis Ulama Indonesia mendapat pengaduan dari seorang polwan yang tidak diperbolehkan mengenakan jilbab saat bertugas. Terdapat anggapan, bahwa jilbab mengganggu kinerja polwan saat bekerja di lapangan, selain itu dalam Surat Keputusan (SK) Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) Nomor Pol.: Skep/702/IX/2005

jilbab tidak termasuk dalam *Standard Operating Procedure (SOP)* seragam yang harus dipakai, dan terdapat sanksi bila melanggar peraturan tersebut (Suryaningsih, edisi 5 Juni 2013).

Penerapan peraturan Surat Keputusan Kapolri mengenai seragam dinas polisi tidak berlaku di Nangroe Aceh Darussalam. Sejak tahun 2004 institusi kepolisian Aceh memperbolehkan polwan Muslim mengenakan jilbab. Alasannya, memakai jilbab sudah menjadi peraturan daerah yang harus dipatuhi. Negara Kanada, Jerman, dan Denmark yang mayoritas non Muslim juga sudah memperbolehkan seragam berjilbab bagi polwan (Prambadi dan Saqina, edisi 8 Juni 2013).

Bagi sebagian polwan Muslim, menutup aurat merupakan hal yang ingin dilakukan, karena itu adalah perintah agama. Pemakaian jilbab diharapkan mengurangi pelecehan seksual yang terjadi pada polwan dari sesama anggota polisi dan pihak lain karena berpakaian cenderung ketat. Salah satu contoh kasus tersebut terjadi pada Brigadir Polisi Satu (Briptu) Rani Indah Yuni Nugraeni.

Briptu Rani mendapat pelecehan saat pengukuran seragam dinas yang dilakukan atasannya, Kepala Kepolisian Resor (Kapolres) Mojokerto, Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP) Eko Puji Nugroho. AKBP Eko mengukur baju Briptu Rani langsung ke badannya. Tindakan tersebut merupakan penyalahgunaan kekuasaan dengan melecehkan anak buah yang tidak sepatutnya dilakukan pimpinan (Pitakasari, diakses 18 November 2013).



Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Departemen Agama RI, 1971: 678).

Ayat tersebut mengharuskan wanita beriman mengulurkan jilbab ke seluruh tubuhnya pada waktu keluar rumah agar membedakannya dari wanita tidak terhormat. Maksudnya, agar tidak ada laki-laki usil yang mengganggu karena ragu. Ayat tersebut berbicara mengenai fungsi pakaian sebagai pembeda antara seseorang dengan orang lain dalam sifat atau profesinya. Jilbab dalam Al ahzab diartikan sebagai sejenis baju kurung yang lapang, dapat menutup kepala, muka, dan dada (Syuqqah, 1997: 57).

Menurut Al asyawi dari tafsir Al qurthubi (dalam Shihab), surat Al ahzab ayat 59 berkaitan dengan kebiasaan wanita-wanita Arab pada masa turunnya Al quran, yakni kurang memperhatikan kesopanan berpakaian dan bertingkah laku. Ketika wanita mukmin atau merdeka itu hendak buang air di padang pasir, mereka mendapat gangguan dari laki-laki jahil karena membuka wajahnya dan diduga sebagai wanita tidak terhormat. Wanita merdeka mengadu perihal kejadian tersebut pada Nabi, lalu turunlah ayat tersebut sebagai pembeda antar mereka (Shihab, 2005: 143-144).

Para ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai penerapan ayat tersebut dalam kehidupan umat Muslim setelah zaman Nabi. Sekarang ini

tempat untuk membuang air telah tertutup, tetapi konteks penerapan pembeda tersebut tidak harus saat buang air saja. Banyak wanita Muslim yang diganggu dan mendapat tindak pelecehan seksual dari lelaki jahil karena berpakaian kurang sopan serta tidak pada tempatnya.

Pemakaian jilbab sesuai syariat memiliki banyak manfaat daripada kejelekannya, sehingga baik digunakan untuk polwan Muslim yang sering mendapat tindak pelecehan karena berpakaian cenderung ketat. Melihat hal tersebut, seharusnya tidak ada permasalahan mengenai penggunaan jilbab, sebab berjilbab adalah hak bagi manusia.

Jilbab disyariatkan untuk menyempurnakan pribadi wanita ketika keluar rumah, dengan manfaat sebagai pembeda, penjaga diri, dan penghormatan, meskipun konsep jilbab sendiri bukan milik Islam. Amin (dalam Shihab) menjelaskan jilbab atau hijab merupakan pakaian yang dikenal karena adat kebiasaan, lahir akibat pergaulan masyarakat Mesir (Islam) dengan bangsa-bangsa lain, kemudian mereka anggap baik, meniru serta menilainya sebagai tuntunan agama (Shihab, 2005: 114).

Jilbab telah dipakai kaum wanita di zaman Jahiliah, akan tetapi cara memakainya tidak seperti jilbab sekarang ini yang menutup seluruh kepala, leher, dan dada. Wanita Jahiliah hanya menutup kepala, sementara rambut dan leher mereka masih terlihat karena berbahan tipis serta terpengaruh kebiasaannya menonjolkan perhiasan. Dasar tujuan pemakaian jilbab juga karena adat kebiasaan, yang kemudian diteruskan wanita pada zaman selanjutnya (Hanafi, dkk., 2009: 157).

Model jilbab yang dipakai wanita Muslim sekarang bukan berarti meniru kebiasaan wanita Jahiliah. Islam mewajibkan para wanita menutup aurat, sebagai identitas Muslimah. Salah satu sifat wanita teladan, tunduk secara total kepada Allah SWT dalam segala hal, artinya segala sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tuntunan Islam, tidak melakukan suatu amal kecuali berdasarkan petunjuk Islam dan tidak meninggalkan suatu amal kecuali berdasarkan ajaran Islam (Ibrahim, 2007: 173). Hal tersebutlah yang ingin dikerjakan sebagian polwan Muslim Indonesia, menutup aurat dengan menggunakan jilbab saat bardinas.

Tema penggunaan jilbab bagi polisi wanita telah menjadi *headline* di media massa, salah satunya pada Surat Kabar Harian Republika awal Juni 2013. Republika biasa disebut koran hijau karena pembacanya mewakili golongan Muslim Indonesia, sehingga permasalahan terkait keislaman seperti penggunaan jilbab lebih tepat sasaran. Republika menerapkan kaidah pemberitaan yang profesional tanpa meninggalkan misi keislaman dalam konteks jurnalisme (Kasman, 2010: 167-171). Republika merupakan surat kabar berideologi Islam, wartawan media tersebut minimal memiliki pengetahuan mengenai masalah keislaman. Penulis memilih tema berita penggunaan jilbab karena menyangkut kepentingan berbagai kalangan masyarakat, khususnya polwan Muslim. Tidak hanya polwan yang merasa dibatasi haknya untuk berjilbab, sebagian wanita pekerja diharuskan melepas jilbab saat bekerja, akan tetapi masalah itu belum direspon oleh pihak yang menjamin kebebasan menjalankan syariat agama.

Republika menyajikan banyak berita mengenai tema penggunaan jilbab bagi polisi wanita, pendapat narasumber dari berbagai kalangan juga dituangkan untuk megimbangi informasi. Terdapat lebih dari 30 berita yang dimuat Republika pada bulan Juni-Desember 2013, di antaranya berjudul Polwan Minta Izin Berjilbab, Jilbab Polwan Ditunda, dan lainnya. Peran wartawan sebagai orang yang mengumpulkan, mengolah berita, serta harus menyajikan sesuai fakta dan bersifat netral diperlukan dalam permasalahan ini.

Berita muncul tidak dengan sendirinya, terdapat sebuah proses yang melibatkan kognisi seorang wartawan. Wartawan harus menggali berita sesuai kebenaran kejadian yang dihimpun dari narasumber terkait peristiwa tersebut. Proses penyeleksian juga harus dilakukan karena tidak semua informasi narasumber bersifat benar, baik, dan bermanfaat bagi pembaca, oleh karena itu wartawan diharuskan melakukan *check and recheck* terhadap berita yang didapat agar tidak menyebabkan fitnah (Samantho, 2002: 68).

Berita dikatakan benar jika memuat laporan secara tepat tentang apa yang terjadi di lapangan. Jika terdapat liputan mengenai pertikaian warga, wartawan tidak diperbolehkan memihak salah satu pihak bertikai. Wartawan seharusnya memberi perspektif baru berkaitan dengan konflik yang terjadi, jika membela salah satu pihak, maka sudah tidak objektif lagi.

Berita bukanlah kejadiannya sendiri, tetapi merupakan kejadian aktual yang dikelilingi banyak persoalan. Objektivitas murni tidaklah ada, kejadian merupakan fakta objektif, tetapi bagaimana kejadian itu dipilih, dipilah, diberi makna, diinterpretasi, dan bagaimana cara melaporkannya adalah suatu yang

subjektif. Sudut pandang wartawan yang berbeda-beda dan media tempat wartawan bekerja bisa mempengaruhi tingkat subjektivitas (Nurudin, 2009: 92). Media seringkali berperan dalam penyajian teks berita wartawan. Pembaca bisa mengamati hal tersebut dari penulisan berita yang terkesan memihak salah satu pihak, padahal tugas wartawan yaitu menyampaikan peristiwa sesuai fakta dengan tidak ada faktor keberpihakan di dalamnya.

Penulis tertarik meneliti permasalahan yang telah dipaparkan di atas, bertema penggunaan jilbab bagi polisi wanita dan menganalisisnya menggunakan pendekatan analisis wacana. Melalui analisis wacana akan diketahui konstruksi pemberitaan tema tersebut, sehingga memperoleh suatu pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu. Penulis mengangkat judul penelitian, Penggunaan Jilbab Bagi Polisi Wanita (Analisis Wacana Pemberitaan Pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Juni-Desember 2013). Penulis ingin mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis konstruksi wacana pemberitaan penggunaan jilbab.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan penelitian adalah: Bagaimana konstruksi wacana Surat Kabar Harian Republika dalam pemberitaan penggunaan jilbab bagi polisi wanita?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk memecahkan permasalahan dalam rumusan masalah, yaitu mengetahui, mendeskripsikan, dan

menganalisis konstruksi wacana Surat Kabar Harian Republika tentang pemberitaan penggunaan jilbab bagi polisi wanita.

1.3.2. Manfaat

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di bidang Ilmu Dakwah khususnya bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam konsentrasi penerbitan mengenai penelitian yang menggunakan analisis wacana kritis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan kepada masyarakat bahwa proses produksi suatu berita selalu dipengaruhi pemikiran dan ideologi dari wartawan serta media massa tempat ia bernaung, sehingga dapat menjadikannya selektif dalam menyaring pemberitaan di suatu media. Selain itu sebagai pedoman kepada wartawan dalam konstruksi realitas berita, sehingga diharapkan lebih objektif dan berimbang.

1.4. Tinjauan Pustaka

Penulis akan mendeskripsikan secara singkat beberapa penelitian atau skripsi yang memiliki relevansi dengan judul penelitian, namun memiliki perbedaan, diantaranya:

Pertama, penelitian Andi Kaprabowo (2011) berjudul *Analisis Pemberitaan Ahmadiyah Pasca Kerusuhan Di Cikeusik, Pandeglang, Banten (Studi Kasus Konstruksi Wacana Surat Kabar Harian Republika Edisi*

Februari 2011). Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, spesifikasinya adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan wacana. Adapun model wacana yang dipilih adalah model wacana Teun A van Dijk.

Hasil penelitian menjelaskan wartawan *Republika* lebih menekankan pemberitaan pada siapa yang bertanggung jawab terhadap bentrokan di Cikeusik, mengenai pembubaran Ahmadiyah dan penyebab dijadikannya agama baru di luar Islam. Secara keseluruhan, *Republika* memiliki sikap pro terhadap pembubaran Ahmadiyah dan lebih banyak memberikan tekanan serta pernyataan bahwa Ahmadiyah adalah dalang kerusuhan yang terjadi di Cikeusik. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan narasumber, struktur kalimat, penjelasan narasumber yang dituliskan, serta penekanan kepada pembaca.

Kedua, penelitian Puji Lestari Ahditia (2011) berjudul *Analisis Wacana Pemberitaan Pro Kontra Pidanaan Pelaku Nikah Sirri Di Harian Seputar Indonesia (Edisi Februari 2010)*. Penelitian menggunakan jenis kualitatif dengan analisis wacana sebagai alat untuk membedah teks media.

Hasil penelitian Ahditia berupa *Harian Seputar Indonesia* lebih pro terhadap kasus pidanaan nikah *sirri*, terlihat dari banyaknya keterangan pihak pendukung pengaturan dan pidanaan pelaku nikah *sirri* yang berideologi feminis. Hasil wawancara pihak tersebut ditulis secara lengkap, jelas, detail, serta meletakkannya pada awal berita sehingga terlihat penting dan menarik. Sebaliknya, *Harian Seputar Indonesia* memberikan porsi sedikit terhadap hasil wawancara narasumber penolak pidanaan pelaku nikah *sirri* yang berideologi anti feminis, peletakannyapun berada di akhir berita.

Ketiga, penelitian Zuni Indana Zulfa (2011), berjudul *Analisis Wacana Rencana Pembakaran Al quran Oleh Terry Jones Dalam Surat Kabar Republika Edisi Bulan September 2010*. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dan analisis wacana Teun A van Dijk sebagai pendekatannya. Kesimpulan yang diperoleh, yaitu konstruksi wacana Republika menolak dengan keras aksi tersebut, sebab rencana Terry Jones sangat menghina kitab suci umat Islam. Ideologi Republika yang sangat menjunjung tinggi nilai Islam mempengaruhi bangunan wacana berita tersebut.

Penulis tidak memungkiri terdapat kesamaan dari beberapa karya ilmiah yang penulis jadikan rujukan di tinjauan pustaka. Diantaranya menjadikan media cetak sebagai obyek penelitian serta menggunakan analisis wacana sebagai pendekatan dalam penelitian. Tema yang penulis bidik dalam penelitian berbeda dengan lainnya, yakni penggunaan jilbab bagi polisi wanita dalam Surat Kabar Harian Republika.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian penulis adalah kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2011: 9). Pendekatan yang penulis gunakan adalah analisis wacana model Teun A van Dijk, sering disebut kognisi sosial.

Inti analisis van Dijk menggabungkan tiga dimensi atau bangunan wacana, diantaranya teks, kognisi sosial, dan konteks sosial

ke dalam satu kesatuan analisis (Eriyanto, 2001: 224). Menurut van Dijk, penelitian wacana tidak cukup didasarkan pada analisis teks semata, tetapi harus melihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga memperoleh pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu.

1.5.2. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011: 225). Data primer dalam penelitian ini adalah teks berita dari Surat Kabar Harian Republika edisi Juni-Desember 2013. Pada bulan tersebut intensitas pemberitaan mengenai tema penggunaan jilbab bagi polwan lebih banyak dibandingkan waktu lainnya. Periode tersebut juga bermunculan komentar mengenai kontroversi penggunaan jilbab bagi polisi wanita, baik bersikap pro, kontra, maupun netral. Selain itu, terdapat hasil wawancara dengan redaksi Surat Kabar Harian Republika, yang penulis gunakan untuk menganalisis kognisi sosial.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011: 225). Penulis menggunakan buku, artikel, surat kabar, internet, jurnal, skripsi, dan penelitian-penelitian lainnya yang menunjang dan berkaitan dengan masalah penelitian sebagai data sekunder.

1.5.3. Definisi Konseptual

Fokus penelitian ini mengenai pemberitaan, berasal dari kata dasar berita, yaitu fakta terhangat dari peristiwa yang dihimpun dan dikabarkan wartawan untuk kepentingan khalayak serta menarik untuk dibaca. Pemberitaan adalah suatu proses atau cara memberitakan peristiwa. Jenis berita yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *straight news*, penulisannya singkat, jelas, dan tidak bertele-tele. Berita dalam penelitian ini juga terfokus pada tema penggunaan jilbab bagi polisi wanita yang terdapat pada Surat Kabar Harian Republika.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar penelitian (Sugiyono, 2011: 224).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Penulis mendokumentasikan Surat Kabar Harian Republika, memuat pemberitaan penggunaan jilbab bagi polisi wanita selama edisi Juni-Desember 2013. Selain itu terdapat dokumentasi data dalam sumber sekunder, berupa buku, internet, jurnal, artikel, penelitian ilmiah, dan lainnya yang menunjang penelitian ini. Penulis juga melakukan wawancara kepada redaksi Surat Kabar Harian Republika untuk mengetahui kognisi saat menuliskan berita.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong), merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar (Moleong, 1993: 103). Proses ini sangat penting, kerana penulis menganalisis data primer yang dikumpulkan.

Penulis menggunakan analisis wacana model Teun A van Dijk untuk menganalisis teks berita penelitian ini. Van Dijk menggambarkan wacana ke dalam tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. *Pertama*, dimensi teks, hal yang diamati dapat terlihat dalam table berikut:

Tabel 1.1. Analisis Wacana Model Teun A van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Stuktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita	Latar, detil, maksud, pra anggapan, nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana kalimat yang dipilih dalam berita	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

Kedua, dimensi kognisi sosial, mempelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu wartawan. Kognisi pada penelitian diperoleh dari hasil wawancara melalui redaksi Surat Kabar Harian Republika. *Ketiga*, dimensi konteks sosial, mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah (Eriyanto, 2001: 224). Ketiga tahapan analisis inilah yang akan digunakan dalam menganalisis pemberitaan penggunaan jilbab bagi polisi wanita pada Surat Kabar Harian Republika.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulis menjabarkan sistematika penulisan untuk memudahkan penyusunan dan mendapatkan gambaran jelas dalam pembahasan skripsi, di antaranya:

Bagian muka, berisi judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, pernyataan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Bagian tengah atau isi, berisi lima bab, setiap bab memiliki sub bab tersendiri, rinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang mengenai pentingnya penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian berupa jenis dan pendekatan, sumber data, definisi konseptual, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab II Konstruksi Pemberitaan Jilbab Dalam Surat Kabar

Penulis menjelaskan gambaran mengenai surat kabar, berita, pemberitaan, jilbab, konstruksi.

Bab III Gambaran Umum Surat Kabar Harian Republika dan Data Pemberitaan Penggunaan Jilbab Bagi Polisi Wanita

Penulis memberikan gambaran umum mengenai media yang penulis teliti, yaitu Surat Kabar Harian Republika, dan juga terdapat data-data mengenai tema pemberitaan yang akan dianalisis.

Bab IV Analisis Pemberitaan Penggunaan Jilbab Bagi Polisi Wanita

Bab empat merupakan analisis dari pemberitaan penggunaan jilbab bagi polisi wanita di Surat Kabar Harian Republika menggunakan model analisis wacana Teun A van Dijk.

Bab V Penutup

Berisikan penutup, terdiri dari simpulan, saran/rekomendasi, dan penutup.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dari sumber referensi data penelitian, biodata penulis, dan lampiran.